



## The Handling of the Corona Virus Pandemic (COVID-19) in Terms of Religious Aspects for Women Reciting Ar-Ridho in the Village of Tanjung Morawa, Tanjung Morawa District

*Khairina Nasution<sup>1\*</sup>, Pujiati<sup>1</sup>, Khairawati<sup>1</sup>, Rahimah<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>[Program studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

**Abstract.** This public service is conducted by the team of Faculty of Cultural Studies, The University of Sumatera Utara with Ar-Ridho women gatherings, Tanjung Morawa. They have not yet fluently read the Koran Verses (Juz 30) and safe short prayers, and still reluctant to come to the gatherings due to being afraid of the pandemic era. It is aimed to describe methods to overcome corona virus through religious aspects to Ar-Ridho women gatherings. It is expected they are able to approach Allah so that they have high surrender. Being calm can increase body immunity that make them possess self-confidence to attend the gatherings once a week. The methods adopted are lectures, discussion, and demonstration. To solve the problems the team give the Koran reading materials and safe prayers with their meanings. The women, then, are asked to repeat the reading. The results show they have been able to read the Koran and short prayers, and understand the meanings so that they can feel peaceful, calm, and finally it can make their body immunity stronger. The team, then, give lessons like the above way once in a month so that it can lead to be quiet and pleasant in the society.

**Keyword:** Religious, COVID-19, Ar-Ridho Gatherings

**Abstrak.** Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian FIB USU bagi ibu-ibu pengajian Ar-Ridho. Permasalahan yang ditemukan mereka tidak mampu membaca Alquran (Juz 30) dengan lancar dan membaca doa-doa selamat yang pendek. Mereka masih merasa takut untuk berusaha di pagi hari dan mengikuti pengajian di masa pandemi ini. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan cara menangani virus corona dari aspek religius kepada ibu-ibu pengajian Ar-Ridho. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT yang akhirnya dapat membuat spiritual mereka meningkat sehingga mereka merasakan kedamaian dan ketenangan di dalam hati dan sekaligus dapat membuat imun tubuh mereka menjadi lebih kuat. Efeknya mereka dapat memiliki rasa percaya diri untuk berusaha dan datang ke pengajian setiap minggu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Untuk mengatasi permasalahan tim pengabdian memberi solusi dengan cara mengajarkan mereka membaca Alquran dan doa-doa selamat beserta maknanya. Mereka diajak untuk mengulangi membaca Alquran dan doa berkali-kali. Hasil pengabdian menunjukkan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho sudah mampu membaca Alquran dan doa-doa selamat serta memahami maknanya sehingga mereka merasa lebih damai, tenang yang akhirnya dapat membuat imun tubuh menjadi lebih

\*Corresponding author at: Program studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: khairinanasution98@gmail.com

*kuat. Selanjutnya tim pengabdian memberi ceramah kepada mereka sekali dalam sebulan sehingga dapat diciptakan kenyamanan dan ketenteraman dalam kehidupan masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Religius, COVID-19, Pengajian Ar-Ridho*

Received 27 December 2021 | Revised 30 December 2021 | Accepted 13 March 2023

## 1 Pendahuluan

Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa penanganan wabah penyakit seperti penanganan virus corona (COVID-19) tidak bisa hanya dilakukan dengan melibatkan aspek medis saja. Hal ini disebabkan penanganan wabah penyakit ini tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial budaya atau setidaknya penyakit mudah menjadi wabah karena budaya tertentu dalam masyarakat. Menurut [1] penanganan virus corona ini bisa juga ditinjau dari aspek kuliner seperti mengonsumsi makanan yang berasal dari makanan tradisional (rempah-rempah tradisional). Selain itu penanganan virus corona bisa juga ditinjau dari aspek religius.

Penanganan virus corona dari tinjauan religius dilakukan mengingat situasi pandemi sekarang ini membuat kepanikan sebagian masyarakat karena dapat menimbulkan kematian walaupun mereka yang sakit ada yang berhasil pulih. Situasi panik dan kekhawatiran ini memerlukan katarsis (penyucian diri yang membawa pembaharuan rohani dan pelepasan dari ketegangan). Agama adalah salah satu medium yang dapat dijadikan sandaran bagi setiap individu untuk mengeliminasi rasa kepanikan dan kekhawatiran yang berlebihan [2]. Hal ini sesuai dengan isi (QS. An-Nahl:112) bahwa manusia itu makhluk yang sangat rentan merasakan kepanikan dan ketakutan terhadap kelaparan, bencana alam, maupun kehilangan sesuatu. Dengan adanya pandemi virus corona ini pemerintah menghimbau agar masyarakat melaksanakan social distancing. Pelaksanaan social distancing ini tidak mudah untuk dilakukan. Misalnya untuk masyarakat yang beragama Islam ada ajaran untuk menganjurkan salat berjamaah di masjid dan menghadiri pengajian-pengajian di majlis taklim. Keadaan yang seperti ini membuat masyarakat menjadi resah, karena ada perbedaan pendapat antara keharusan menjaga kesehatan masyarakat melalui social distancing dan pentingnya menjalankan praktik keagamaan.

Demikian pula dengan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho. Pengajian Ar-Ridho terletak di Jalan Tanjung Morawa No 29 Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa. Anggota pengajian Ar-Ridho terdiri dari ibu-ibu rumah tangga berjumlah  $\pm$  100 orang. Setiap pagi mereka pergi berusaha atau bekerja sebagai penjual keripik ubi, keripik tempe, donat, aneka kue lainnya dan bakso serta di sore hari mereka mengikuti pengajian sekali dalam seminggu. Pengajian seperti pengajian ibu-ibu Ar-Ridho ini perlu dipertahankan keberadaannya sebagai wadah pembentukan fondasi keimanan, pengenalan tentang hukum Islam, dan penghalusan kaji baca Alquran dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang berakhlakulkarimah dan memiliki karakter keagamaan yang kuat yang akhirnya dapat meningkatkan ketenteraman di masyarakat.

Dalam kondisi pandemi sekarang ini banyak di antara ibu-ibu pengajian yang tidak mau datang ke pengajian karena mereka merasa takut dan cemas untuk menghadiri pengajian. Dalam situasi seperti ini terjadi kebingungan dalam diri mereka antara ikhtiar, tawakal, dan doa. Selain itu masalah yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho membaca Alquran dan doa-doa selamat seperti yang diajarkan Rasulullah SAW agar terhindar dari penyakit. Mereka belum mampu membaca Alquran dan doa-doa selamat dengan baik. Apabila kedua permasalahan ini dapat diselesaikan dengan baik maka mereka dapat memiliki kepasrahan yang tinggi sehingga menimbulkan ketenangan diri dalam menghadapi pandemi ini.

Perlu diberitahukan bahwa ibu-ibu pengajian Ar-Ridho memiliki tingkat pengetahuan dan latar belakang pendidikan agama Islam dan bahasa Arab yang berbeda beda. Hal ini membuat sulitnya untuk mengajarkan membaca Alquran dan doa-doa selamat kepada ibu-ibu pengajian ini. Berdasarkan masalah yang ada di atas, tim pengabdian masyarakat FIB USU ingin memberi solusi kepada ibu-ibu pengajian Ar-Ridho agar mereka merasa tenang untuk datang ke pengajian dan berusaha di pagi hari. Salah satu caranya dengan mengajarkan mereka supaya sering membaca Alquran dan doa-doa selamat yang pendek.

Menurut [3] cara untuk mencegah penyebaran virus corona dalam Islam adalah dengan cara (1) mengadakan karantina (2) berusaha untuk bersabar (3) berbaik sangka dan berikhtiar, serta (4) banyak berdoa yang berkaitan dengan doa keselamatan. Dengan melakukan doa selamat ini spiritual seseorang bisa meningkat yang dapat menimbulkan kepasrahan yang tinggi yang dapat menimbulkan kedamaian di dalam hati dan ketenangan sehingga sistem imun tubuh menjadi lebih kuat.

Membaca Alquran dapat meningkatkan daya ingat dan aspek berpikir seseorang sehingga secara langsung atau tidak dapat meningkatkan aspek ketenangan. Dengan tenangnya hati dan pikiran seseorang dapat meningkatkan imunitas tubuhnya. Selanjutnya [4] mengatakan seseorang yang memiliki tingkat spiritual rendah akan jauh dari Allah SWT dan biasanya mudah mengalami stres. Hormon stres akan menyebabkan asam lambung naik, sistem imun turun sehingga mudah terkena penyakit. Sebaliknya pada orang-orang yang beriman dan bertawakal akan menimbulkan kedamaian dan ketenangan sehingga sistem imun tubuh menjadi lebih kuat.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa solusi agar mereka mau dan mampu membaca ayat-ayat Alquran (juz 30) dan doa-doa selamat yang pendek serta memahami maknanya agar mereka memiliki spiritual yang tinggi dan dapat menenangkan hati mereka yang selanjutnya dapat meningkatkan imunitas tubuhnya. Pengabdian ini juga bermanfaat untuk menimbulkan kedamaian dan ketenangan di masyarakat sehingga ibu-ibu pengajian Ar-Ridho merasa tenang untuk berusaha dan datang ke pengajian.

Dalam pandangan Islam pandemi virus corona ini merupakan satu ujian dari Allah SWT kepada umat manusia agar manusia dapat mengingat kembali bahwa Allah SWT maha kuasa atas segalanya di dunia ini. Sebagai manusia biasa kita harus selalu berdoa kepada Allah SWT agar wabah virus corona segera berakhir, di zaman Rasul ada penyakit pandemi yang disebut dengan *tha'un*. Selanjutnya dikatakan dalam Alquran Surah At-*Thaghabun* :11 bahwa tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barang siapa yang beriman kepada Allah SWT Allah memberi petunjuk kepada hatinya. Penanganan virus corona dalam pengabdian ini ditinjau dari aspek religius.

## 2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan strategi menghadapi pandemi dengan pendekatan perspektif pendidikan Islam dengan cara menjelaskan cara membaca doa-doa selamat yang pendek yang berkaitan dengan menangani virus corona dan membaca Alquran (juz 30). Selanjutnya diberikan juga penjelasan-penjelasan yang berkenaan dengan makna doa dan Alquran tersebut sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menimbulkan aspek ketenangan hati yang secara tidak langsung dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat untuk mengetahui kemampuan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho terhadap materi pelajaran yang telah diberikan yang berkaitan dengan penghayatan peristiwa-peristiwa alam di masa pandemi ini. Selanjutnya didiskusikan bagaimana cara berikhtiar dan bertawakal dalam menghadapi pandemi ini.

Metode demonstrasi menurut [5] adalah suatu metode mengajar dengan memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Tim pengabdian pada masyarakat FIB USU memberi contoh membaca Alquran (juz 30) pada ayat-ayat pendek dengan berulang-ulang dan membacakan doa selamat yang dapat menjauhkan seseorang dari suatu penyakit. Dipilihnya metode dan materi ini karena kebanyakan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho relatif sudah berumur sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti bacaan Alquran dan doa-doa selamat yang dibacakan oleh tim pengabdian pada masyarakat FIB USU.



**Gambar 2.** Pembacaan doa-doa yang dipimpin oleh tim pengabdian

### 3 Hasil dan Pembahasan

Metode Hasil yang diperoleh tim pengabdian setelah melakukan kegiatan ini sangat memuaskan. Ibu-ibu pengajian Ar-Ridho sudah mampu membaca Alquran (juz 30) dan membaca doa-doa pendek. Hal ini terlihat dengan adanya semangat atau rasa percaya diri pada ibu-ibu ketika diajak untuk berpartisipasi aktif di dalam pengajian.



**Gambar 3.** Ibu-ibu pengajian Ar-Ridho

Mengajar bahasa Arab berkaitan dengan doa-doa selamat yang pendek dan membaca Alquran (Juz 30) terhadap ibu-ibu pengajian Ar-Ridho sangat menarik karena ibu-ibu pengajian Ar-Ridho mempunyai latar belakang pengetahuan bahasa Arab yang berbeda-beda. Materi yang diberikan tidak terlalu panjang membuat ibu-ibu pengajian Ar-Ridho semakin aktif dan tidak merasa jenuh. Apalagi pada awal pertemuan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho telah dimotivasi dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa membaca atau mendengarkan bacaan Alquran memiliki peran yang baik, yakni dapat meningkatkan kekuatan daya ingat pikiran, dan orang-orang yang mendengarkan bacaan Alquran tersebut baik dimengerti maknanya atau tidak dapat

meningkatkan ketenangan, dengan adanya ketenangan pada diri seseorang dapat meningkatkan imunitas tubuhnya (ketenangan hati berkolerasi dengan sistem imun) [6].

Materi pengabdian berupa doa selamat yang pendek agar terhindar dari penyakit menular seperti virus corona antara lain:

a. **بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ**

Artinya : ‘Dengan menyebut nama Allah bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Dan Dia Maha mendengar lagi Maha Mengetahui’

b. **اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْعُلَا وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّيْنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، عَنِ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ**

Artinya : ‘Ya Allah hindarkanlah kami dari segala penyakit, dan bala, riba, zina, gempa bumi dan bencana fitnah yang buruk baik lahir maupun batin dari negeri-negeri muslim khususnya dengan rahmat-Mu Wahai Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang’

c. **اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ**

Artinya : ‘Ya Allah, aku berlindung kepada Mu dari hilangnya nikmat yang telah Engkau berikan, dari berubahnya kesehatan yang Engkau anugerahkan, dari siksa Mu yang datang secara tiba-tiba serta dari segala murka Mu.

## Pembahasan

Langkah-langkah yang diberikan tim pengabdian pada masyarakat FIB USU kepada ibu-ibu pengajian Ar-Ridho diawali dengan kegiatan membuat tanya jawab sederhana yang berkaitan dengan cara membaca ayat-ayat Alquran (juz 30) dan doa-doa selamat yang pendek serta penghayatan terhadap isi Alquran. Selanjutnya ibu-ibu pengajian Ar-Ridho diajak untuk memahaminya. Untuk memotivasi ibu-ibu tersebut diberi penjelasan tentang pahala yang akan diterima bagi orang yang membaca doa dan Alquran. Pada kegiatan inti tim pengabdian pada masyarakat mulai membaca doa-doa selamat yang pendek dan selanjutnya membaca ayat-ayat Alquran (juz 30). Kemudian ibu-ibu pengajian Ar-Ridho mendengarkan dan mengikuti bacaan-bacaan yang telah dibacakan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Tim pengabdian pada masyarakat mengulangi beberapa kali doa-doa pendek dan ayat Alquran dan memperlambat bacaannya serta mengucapkan satu per satu kata yang terdapat di dalam doa dan bacaan Alquran tersebut agar lebih mudah diikuti dan dimengerti ibu-ibu pengajian Ar-Ridho. Selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat membaca doa pendek dan ayat-ayat Alquran bersama sama dengan ibu-ibu pengajian Ar-Ridho.

Kegiatan diakhiri dengan meminta sebagian ibu-ibu agar mau membaca doa-doa dan Alquran. Selanjutnya ibu-ibu pengajian Ar-Ridho dipersilahkan bertanya langsung kepada tim pengabdian ketika mereka tidak paham akan materi yang diajarkan. Sewaktu dilaksanakan pengabdian ini ibu-ibu pengajian Ar-Ridho cukup aktif dan konsentrasi di dalam pembelajaran.

#### 4 Kesimpulan

Ibu-ibu pengajian Ar-ridho memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari doa-doa selamat yang berkaitan dengan virus corona dan membaca Alquran (Juz 30) karena materi yang diajarkan dibuat dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu mereka juga sudah memahami dan menghayati makna dari materi yang diberikan. Pengaruh membaca doa-doa selamat dan membaca Alquran dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menimbulkan kepasrahan yang tinggi yang akhirnya dapat menimbulkan ketenangan bagi diri mereka sendiri. Isi doa-doa pendek tersebut dapat menimbulkan ketenangan bagi diri mereka sendiri dan sekaligus juga dapat meningkatkan imunitas ibu-ibu pengajian Ar-Ridho sehingga mereka dapat berusaha dengan tenang di pagi hari dan mengikuti pengajian di sore hari satu kali dalam satu minggu. Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat FIB USU di pengajian Ar-Ridho ini sudah sesuai untuk ibu-ibu yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Arabnya berbeda-beda.

#### 5 Ucapan Terima Kasih

Pengabdian pada masyarakat ini telah dapat dilakanakan dengan baik. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor USU dan Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat beserta jajarannya yang telah memberikan dana hingga terealisasi pengabdian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada reviewer yang telah membantu memeriksa dan memberi masukan pada rancangan pengabdian ini mulai dari awal hingga terlaksananya pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada ibu-ibu di Desa Tanjung Morawa A yang telah banyak membantu pihak pelaksana pengabdian hingga selesainya acara ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasution, Khairina. *Strategi Penanganan Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Kuliner: Tinjauan Kebudayaan*. Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara tentang Corona Virus Disease. USU Press. 2020
- [2] Subhi, David. "Pandemi Corona Dalam Islam". *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. 2020
- [3] Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dalam Menyikapi Corona Virus Covid-19". *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Vol. 7 No.3 (2020). P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050. 2020
- [4] Supriatna, Emman. "Islam dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal SosHum Insentif*. Vol. 2 No. 1. April 2020.
- [5] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- [6] Hermana, Asep. Sp. B. FINaC's, M.M. Youtube.